



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Diet Hipertensi pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Thomas Ichsan Cahya¹, Asha Grace Sicilia², Riska Reviana^{*3}, Harun Wahyudi⁴, Reni Afriyani⁵

^{1,2,4}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Prodi Keperawatan, Universitas Bhakti Asih Tangerang, Indonesia

^{2,5}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Prodi Kebidanan, Universitas Bhakti Asih Tangerang, Indonesia

ashagracesm@gmail.com², riskareviana08@gmail.com³, harunwahyudi@gmail.com⁴, reniafriyani0123@gmail.com⁵

Alamat : Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang

Korespondensi penulis: riskareviana08@gmail.com*

Abstrac. *Background: Hypertension in the elderly is caused by degenerative processes and triggering factors such as poor diet, smoking, and alcohol consumption. The WHO identifies hypertension as a major risk factor for cardiovascular diseases that can lead to serious complications such as stroke and heart disease. Objective: To identify the factors influencing dietary behavior related to hypertension in elderly patients who will be treated as outpatients in the Orchid Room of Bhakti Asih General Hospital, Tangerang, focusing on knowledge, attitudes, health worker support, and family support. Research Method: This quantitative study uses primary data from questionnaires with a Field Research method. The sample consists of 40 respondents, and data analysis was conducted using the Chi-Square Test. Research Results: The results of the Chi-Square test show a significant relationship between knowledge ($p = 0.000$), attitudes ($p = 0.012$), health worker support ($p = 0.009$), and family support ($p = 0.000$) towards dietary behavior related to hypertension in the elderly. Conclusion: Overall, knowledge, attitudes, health worker support, and family support influence dietary behavior related to hypertension in the elderly, which can impact the effective management of hypertension and prevent further complications. Recommendation: For future researchers, this study has limitations, and it is hoped that further research can develop this topic with a more comprehensive research methodology approach.*

Keywords: *Dietary Behavior in Hypertension, Elderly, Hypertension.*

Abstrak. Latar Belakang Hipertensi pada lansia disebabkan oleh proses degeneratif dan faktor pemicu seperti pola makan buruk, merokok, dan konsumsi alkohol. WHO mengidentifikasi hipertensi sebagai faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung. Tujuan: untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku diet hipertensi pada lansia yang akan rawat jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang, dengan fokus pada pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga. Metode Penelitian: Jenis penelitian kuantitatif menggunakan data primer dari kuesioner dengan metode *Field Research*. Sampel terdiri dari 40 responden dan analisis data dilakukan menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil Penelitian: Hasil *uji Chi Square* menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0.000$), sikap ($p = 0.012$), dukungan tenaga kesehatan ($p = 0.009$), dan dukungan keluarga ($p = 0.000$) terhadap perilaku diet hipertensi pada lansia. Kesimpulan: Secara keseluruhan, pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku diet hipertensi pada lansia, yang dapat berdampak pada pengelolaan hipertensi secara efektif dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Rekomendasi: peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan penelitian lebih dapat mengembangkan topik ini dengan pendekatan metodologi riset yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Perilaku Diet pada Hipertensi, Lansia, Hipertensi.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi pada lansia merupakan masalah kesehatan akibat dari proses degenerative yang diakibatkan karena penurunan fungsi kerja pembuluh darah dan faktor pemicu seperti pola makan yang buruk, merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol (Black & Hawks,

2017). Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi merupakan suatu kondisi medis yang sangat berbahaya di dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, seperti gagal napas, gangguan kardiovaskular, stroke, dan penyakit ginjal, yang di antaranya pada Penyakit jantung koroner dan stroke pada tahun 2016 merupakan dua penyebab utama, dari kematian di planet ini (Arum, 2019).

Pengendalian tekanan darah melalui terapi non farmakologi, seperti modifikasi gaya hidup, penurunan berat badan, pembatasan asupan natrium, modifikasi pola makan rendah lemak, pembatasan asupan alkohol dan kafein, praktik teknik relaksasi, dan berhenti merokok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan, cara untuk mengobati dan mencegah hipertensi dan komplikasinya. Terapi farmakologis, di sisi lain, memerlukan pemberian obat-obatan (Ainurrafiq et al., 2019).

Dalam penelitian yang dipimpin oleh Kusumawati (2015), konsistensi pola makan pasien menjadi sebuah permasalahan tersendiri ketika pedoman tersebut harus diikuti oleh pasien secara berkala dan dalam jangka waktu yang sangat lama. Pasien dengan hipertensi menghadapi tantangan tambahan dalam menjalankan rencana makan dalam jangka panjang. Menurut Anisa & Bahri (2017), penderita hipertensi yang tidak mematuhi pola makan hipertensi akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian serta komplikasi penyakit lainnya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsistensi diet hipertensi antara lain usia, orientasi, tingkat pendidikan dan juga pekerjaan. Sementara itu, variabel- variabel yang mempengaruhi diet hipertensi antara lain tingkat informasi, dukungan keluarga, pekerjaan pekerja kesehatan, inspirasi diet, pola makan, dan akses ke layanan kesehatan. Mengingat hal ini, para ilmuwan tertarik untuk menguraikan variabel-variabel yang mempengaruhi konsistensi pola makan pada pasien hipertensi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku diet hipertensi pada lansia yang akan rawat jalan diruang rawat inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang.

2. KAJIAN TEORITIS

Hipertensi merupakan suatu infeksi berkelanjutan dengan perluasan ketegangan pembuluh darah (Ernawati dkk., 2020). Peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dalam dua perkiraan dengan jangka waktu menit dalam keadaan istirahat atau tenang disebut dengan hipertensi atau hipertensi (Layanan Kesejahteraan Republik Indonesia 2018).

Menurut Umagapi (2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hipertensi, antara lain: Tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi dan pentingnya menjalankan diet yang tepat dapat mempengaruhi kepatuhan diet. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit dan diet yang dianjurkan mungkin lebih mampu mengikuti diet dengan benar (Jusuf & Liputo, 2021). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam kepatuhan diet pasien hipertensi. Pasien yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekatnya mungkin lebih mampu menjalankan diet dengan konsisten (Buheli & Usman, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah lansia yang dirawat dengan hipertensi, yang diambil dari 1 bulan terakhir yaitu bulan Oktober di ruang rawat inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih sebanyak 40 responden. Maka sampel dari penelitian ini adalah 40 lansia yang menderita Hipertensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Pengetahuan dikategori kan menjadi tiga yaitu berpengetahuan baik (>76% - 100%), berpengetahuan cukup (56% - 75%) dan berpengetahuan kurang (< 56%). Hubungan antara pengetahuan lansia dengan perilaku diet hipertensi pada lansia yang akan rawat jalan di Ruangan Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang.

Tabel 1. Uji Statistik *Chi-Square*

Pengetahuan	Perilaku Diet Hipertensi Lansia				Jumlah		
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
Baik	22	55%	2	5 %	24	60 %	0,000
Cukup	5	12,5 %	4	10 %	9	22,5 %	
Kurang	1	2,5 %	6	15 %	7	17,5 %	
Jumlah	28	70 %	12	30 %	40	100%	

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p(0,000) < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang.

Pengetahuan dikategori kan menjadi tiga yaitu berpengetahuan baik ($>76\% - 100\%$), berpengetahuan cukup ($56\% - 75\%$) dan berpengetahuan kurang ($< 56\%$). Hubungan antara pengetahuan lansia dengan perilaku diet hipertensi pada lansia yang akan rawat jalan di Ruangan Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Hubungan antara Sikap Lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Tabel 2. Hubungan antara Sikap Lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

<u>Sikap Lansia</u>	Perilaku Diet Hipertensi Lansia				Jumlah		Nilai p
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
Positif	25	62,5 %	6	15 %	31	77,5 %	0,012
Negatif	3	7,5 %	6	15 %	9	22,5 %	
Jumlah	28	70 %	12	30 %	40	100%	

Responden dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia dilakukan pada responden yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (62,5 %) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap menolak sebanyak 3 orang (7,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p(0,012) < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap Lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang.

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Tabel 2. Pelaksanaan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia

Dukungan Tenaga Kesehatan	Perilaku Diet Hipertensi Lansia	Jumlah	Nilai p
---------------------------	---------------------------------	--------	-----------

	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
Positif	20	50%	3	7,5 %	23	57,4%	
Negatif	8	20 %	9	22,5 %	17	46,5%	
							0,009
Jumlah	28	70 %	12	30%	40	100%	

Pelaksanaan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia dilakukan pada responden dengan adanya dukungan tenaga kesehatan yang didapat kan respon positif dari lansia sebanyak 23 (57,4%) dan 17 (46,5%) responden bersikap negatif terhadap dukungan tenaga kesehatan. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p(0,009) < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Sikap suami	Perilaku Diet Hipertensi Lansia				Jumlah	Nilai
p						
Dilakukan	Tidak Dilakukan					
	Mendukung	26	65 %	2	5 %	28 70 %
	Tidak	2	5%	10	25 %	12 30 %
	Mendukung					0,000
	Jumlah	28	70 %	12	30 %	40 100%

Pelaksanaan Perilaku Diet Hipertenasi pada Lansia dilakukan pada responden dengan keluarga mendukung sebanyak 26 orang (65%) dibandingkan keluarga tidak mendukung sebanyak 2 orang (5 %). Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p(0,000) < a(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang

Pembahasan

Hasil Uji Statistik Uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan lansia dan perilaku diet hipertensi. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku diet hipertensi pada lansia.

Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dan pengelolaannya, terutama diet hipertensi. Program edukasi yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lansia dapat menjadi strategi untuk meningkatkan perilaku diet hipertensi secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2020) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional yang melibatkan 100 lansia dengan hipertensi di wilayah Jakarta. Ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dan perilaku diet hipertensi ($p = 0,001$). Lansia dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku diet hipertensi yang lebih baik (72% mengadopsi diet yang sesuai), sedangkan lansia dengan pengetahuan kurang menunjukkan perilaku diet yang lebih buruk (hanya 25% yang mengikuti diet hipertensi yang benar).

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square pada 40 responden menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku diet hipertensi pada lansia yang akan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Dari 40 responden, 20 orang (50%) menunjukkan respons positif terhadap dukungan tenaga kesehatan, sementara 8 orang (20%) menunjukkan respons negatif terhadap dukungan tersebut. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,009, yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku diet hipertensi pada lansia. Hal ini berarti bahwa dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku diet hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2021). Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 100 lansia dengan hipertensi yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Umum di Bandung. Hasil uji Chi-Square, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku diet hipertensi ($p = 0,004$). Dari 50 lansia yang mendapat dukungan penuh dari tenaga kesehatan, 75% di antaranya melaksanakan perilaku diet hipertensi yang sesuai.

Sebaliknya, hanya 30% dari 50 lansia yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yang melaksanakan diet yang sesuai. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020). tenaga kesehatan (misalnya, pemberian edukasi, motivasi, dan pengawasan) memiliki tingkat kepatuhan terhadap diet hipertensi yang lebih tinggi, dengan 70% mengikuti diet dengan benar, dibandingkan hanya 35% pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2023).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dan perilaku diet hipertensi pada lansia. Ini menunjukkan bahwa keluarga yang mendukung memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan lansia menjalani perilaku diet hipertensi yang sesuai dengan anjuran medis. Dukungan keluarga, sebagaimana dijelaskan oleh Setyowati (2014), adalah segala bentuk usaha yang diberikan untuk menyokong atau membantu orang lain, baik dalam bentuk materi maupun moril, guna memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan tertentu. lingkungan terdekat yang seringkali mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal pengelolaan kesehatan. Ketika keluarga mendukung, lansia cenderung merasa lebih diperhatikan dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga kesehatan, termasuk mengontrol hipertensi melalui diet yang sehat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Teranalisis bahwa ada hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Diketahui bahwa hasil asil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai p (0,000) < α (005), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Teranalisis bahwa ada hubungan sikap Lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap. Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Diketahui hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai p (0,012) < α (0,05), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap lansia dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang.

Teranalisis bahwa tidak ada hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Hasil analisa menggunakan uji Chi-Square pada 40 responden yang dilakukan pada responden dengan adanya dukungan tenaga kesehatan yang positif sebanyak 27 orang (67,5%) dibandingkan dengan respon negatif lansia terhadap dukungan tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (2,5%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai $p (0,515) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Akan Rawat Jalan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang.

Bagi teoritis Disarankan dapat mengetahui dan memahami Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Bagi Institusi Disarankan agar dapat digunakan dan dijadikan sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan dan sumber bacaan rumah sakit tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia yang Akan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Tangerang. Bagi Keperawatan Disarankan agar dapat digunakan oleh perawat di ruangan dan dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi Pendidikan keperawatan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku diet hipertensi pada lansia

DAFTAR REFERENSI

- A. Wawan, & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia* (Cetakan II). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggraini, dkk. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas BangkinanG periode Januari 2009.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Suhaimi. (2012). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S., & Suhaimi. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Ardiyansyah, M. (2012). *Medikal bedah untuk mahasiswa*. Yogyakarta: Diva Press. Ahmad, S. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar. Jakarta. Baradero, dkk. (2008). *Klien gangguan kardiovaskuler*. Jakarta: EGC.
- Budiman, & Agus. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik.

- Corwin, E. J. (2009). *Buku saku patofisiologi*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman pelayanan antenatal di tingkat pelayanan dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2016). *Pedoman Pengelolaan Kesehatan Lansia*. Jakarta: Depkes RI.
- Elsanti, S. (2009). *Panduan hidup sehat bebas kolesterol, stroke, hipertensi & serangan jantung*. Yogyakarta: Araska.
- Faktul. (2009). Faktor kepatuhan pasien. <http://www.Bidanlia.kepatuhanpasien.hym1>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku ajar keperawatan keluarga (riset, teori dan praktik)* (Edisi 5). Jakarta: EGC